

Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Nur Fauziah Ayunanda
IAI Darussalam Banyuwangi
Anandafauziah72@gmail.com

Abstract

Nur Fauziah Ayunanda, 2021. The Role of Dormitory Management in Fostering Student Motivation to Perform Tahajud Prayers at the Al-Inaroh Putri Dormitory of Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Advisor Abdul Aziz, S.H.I,MH

Keywords: *dormitory management, motivation, tahajut prayer*

This research is motivated by the problem of the attitude of students who are lazy to participate in congregational tahajjud prayers which are routinely carried out every day. The students gave many reasons, because they were tired, didn't hear the call, even because they were still sleepy. This is what makes the dormitory administrators try hard to make the students aware of regularly participating in congregational tahajjud prayers. The focus of this research is how the role of dormitory administrators in fostering students' motivation to carry out tahajut prayers, and what are the supporting and inhibiting factors for implementation in fostering student motivation. This study uses descriptive research, namely research that only describes situations or events, this research does not seek or explain relationships, does not test hypotheses or make predictions.

Abstrak

Nur Fauziah Ayunanda, 2021. Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud Di Asrama AL-inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Pembimbing Abdul Aziz, S.H.I,MH

Kata Kunci : *pengurus asrama, motivasi, shalat tahajud*

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan sikap santri yang malas mengikuti kegiatan shalat tahajud tri ungkapkan, karena kelelahan, tidak mendengar panggilan, bahkan juga karena masih mengantuk. Hal ini lah yang membuat para pengurus asrama berusaha dengan keras untuk menyadarkan para santri agar rutin mengikuti kegiatan shalat tahajud. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran pengurus asrama dalam menumbuhkan motivasi santri untuk melaksanakan shalat tahajud, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan dalam menumbuhkan motivasi santri. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis ataupun membuat pridiksi.

PENDAHULUAN

Shalat adalah tiang agama. Shalat merupakan sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Melalui shalat seseorang bisa mengungkapkan segala bentuk kebutuhan kesulitan yang mendera dirinya, bahkan mendapatkan manfaat sehat, baik sehat rohani maupun sehat jasmani. Oleh sebab itu, banyak orang yang meyakini bahwa shalat dapat dijadikan pengobatan alternatif.¹

Shalat tahajud merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk lebih mendekatkan diri lagi kepada Sang Pencipta-Nya. Waktu sepertiga malam adalah waktu yang mampu memberikan ketenangan bagi manusia, suasana yang hening dan tenang dapat memberikan kekuatan fokus untuk beribadah lebih khusyuk lagi pada Sang Khaliq. Fokus

¹ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembuhan dan Penyembahan*, (Jakarta: Amzah Amin, 2007), 73.

merupakan salah satu kunci keberhasilan dan kesuksesan. Begitu pula bagi umat manusia yang mampu fokus dalam beribadah akan dapat memberikan pikiran yang jernih untuk membenahi diri atau intropeksi diri menjadi lebih baik lagi. Kekuatan intropeksi adalah cara untuk menghisap diri sendiri, yakni menghitung dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh dirinya sendiri, agar dengannya diri ini tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, atau membuat kesalahan berbeda.²

Melalui proses intropeksi diri, seseorang akan mampu membedakan mana hal yang seharusnya ia lakukan dan tidak ia lakukan. Sekilas penjelasan tentang keutamaan shalat tahajud dan berikut mengenai penjelasan tentang kepesantrenan.

LANDASAN TEORI

1. Peran Pengurus Asrama

a. Pengertian peran

Definisi peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam suatu lingkungan.³ Sedangkan pengurus asrama melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas yang dilakukan untuk membimbing santri sesuai dengan pilihan dan keahliannya, serta tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada santri yang diberikan pengajaran bimbingan tersebut, seorang pengurus yang beriman diharapkan akan mengarahkan santrinya sebagai klien untuk diarahkan kepada jalan yang benar, yakni jalan yang benar dan keridaan Allah.⁴

² Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1992

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), 921

⁴ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta:Rosdakarya, 2006), 12.

pengurus asrama yang pada hakikatnya adalah seseorang yang mengarahkan santri pada jalan yang baik. Seseorang yang berhak menjadi pengurus asrama adalah ia yang memenuhi kelebihan sebagai berikut:⁵

1. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syariat Islam.
2. Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.
3. Memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama Islam.
4. Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat, diantaranya:
 - a. *Siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran), yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang memang benar.
 - b. *Amanah* (bisa dipercaya), yaitu: dapat menjaga rahasia.
 - c. *Tabligh* (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu: menyampaikan ilmunya, jika dimintai nasehat dia akan suka rela dan diberikan sesuai dengan apa yang di ketahui.
 - d. *Fathanah* (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu: kecerdasan memadai, termasuk inovatif, kreatif dan cepat tanggap.
 - e. *Mukhlis* (ikhlas menjalani tugas), yaitu: ikhlas dengan tugasnya karena mencari ridlo Allah SWT.
 - f. *Sabar*, yaitu: ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluh kesah.

⁵ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*, (Yogyakarta : UII Press. 2001), 56-57.

- g. *Tawadlu*” (rendah diri), yaitu: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa paling tinggi secara kedudukan serta secara ilmu.
 - h. *Shalih* (mencintai, melakukan, membina, menyongsong kebaikan), dengan sifat shalihah, akan memudahkan segala tugasnya sebagai pengurus.
 - i. *Adil*, yaitu: mendudukan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proporsional.
 - j. *Mampu mengendalikan diri*, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormatan dirinya sendiri.
- 5) Ketaqwaan kepada Allah merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pengurus, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik. ⁶

2. Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang bisa diartikan dengan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak dan berbuat. Motif tidak bisa diamati secara langsung tetapi bisa diinterpretasikan dalam bentuk tingkah laku individu, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dari munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁷

Menurut Abraham Maslow Motif ada tiga macam yaitu:⁸

⁶ Ainur rahimfaqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta: PPAI, 2001), HAL 47

⁷ Isbandi Rukminto Adi, *psikologi, pekerjaan social, dan ilmu kesejahteraan social*,(Jakarta,Grafindo Persada, 1994) hal 154.

⁸ W.A. Gerungan *Psikologi social* (Bandung: PT Erisco, 1996), hal 142-144

1. Motif biogenetis, motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme misalnya, lapar, haus kebutuhan akan kegiatan istirahat dan sebagainya.
2. Motif sosiogenetis, motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan sekitar tempat orang berada.
3. Motif teologis, yaitu manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk memperbaiki norma-norma sesuai agamanya.

Motivasi bisa diartikan suatu perubahan yang terjadi pada diri individu dengan ditandai adanya reaksi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dalam suatu proses pengajaran pada para santri sangatlah penting, karena tanpa motivasi dalam suatu pengajaran tidak akan menghasilkan santri yang unggul.

b. Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud

Pada pembahasan pengertian motivasi diatas, disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan shalat tahajud terdiri dari dua kata yaitu shalat dan tahajud.

c. Faktor Penghambat Dan Pendukung Menumbuhkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud

Secara umum Abraham Maslow menuraikan faktor pendukung dan penghambat dalam menangani proses santri dalam belajar kelima tingkatan ini sebagai berikut:⁹

⁹ Masbur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis)* Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, hal, 42-43.

- 1) Kemampuan berpikir para santri yang masih belum stabil dan terkadang masih labil
- 2) Kemampuan dan kemauan beribadah para santri yang tidak merata
- 3) Kesibukan pondok pesantren karena sedikitnya pengurus yang terlibat
- 4) Kesadaran para pengurus mengenai didikan yang diberikan kepada santri
- 5) pengurus berperan sebagai partisipasi yang aktif dalam kelompok santri untuk menjaga saling pengertian, tanggap, dan perasaan yang saling menyemangati

3. Santri

a. pengertian Santri

Santri sebagai elemen selanjutnya dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah pentingnya dari lainnya. Santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Istilah santri ditunjukkan kepada orang yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren.

b. Karakteristik Santri

Pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori yaitu:

1. Kategori santri mukim Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di asrama tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan asrama sehari-hari. Santri senior juga memikul tanggung jawab

mengajar santri-santri junior tentang kitab dasar dan menengah.

2. Kategori santri kalong Yaitu para santri atau siswa yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren. Mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktivitas belajar lainnya.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.. Setelah data selesai dikumpulkan baik melaui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen, dokumen berikutnya yang harus dimiliki adalah pengolahan dan analisis data. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.¹¹

HASIL PENELITIAN

Hasil dari yang peneliti dapatkan dari tiga motif dan beberapa penghambat dan pendukung dari pengurus asrama, dalam hal ini akan dibahas oleh peneliti berikut penjelasannya:

1. Peneliti menemukan temuan dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang menampilkan menggunakan motif sosiogenetis dengan

¹⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Dalam Kiyai dan Pesantren*, Cet 1 (Yogyakarta: Elsaq Pres, 2007), hlm. 170.

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta (Gramedia Pustaka Utama 1993) hal 249.

pertanyaan kepada pengurus. Yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang berada. *"pengurus/asrama mempunyai program untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satunya ketika santri kurang disiplin, diadakannya pengabsenan, jika alfa 1-2 x kita tegur, tetapi ternyata santri masih kurang disiplin tetap banyak yang alfa, akhirnya kita berikan takziran (menguras kamar mandi). Ternyata masih susah, akhirnya kita memutuskan untuk memberi denda setiap 1 alfa denda 5k.*¹² dalam cuplikan wawancara bisa diketahui bahwa pengurus memberikan yang terbaik untuk santri

2. Peneliti menemukan temuan dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang menampilkan menggunakan motif biogenetis dengan pertanyaan kepada pengurus yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme misalnya, lapar, haus kebutuhan akan kegiatan istirahat dan sebagainya. *"santri diharuskan cepat beristirahat agar ketika dibangunkan pukul setengah tiga tidak banyak alasan yang aneh-aneh yang katanya alasan masih mengantuk, tidak mendengar pengurus membangunkan dan alasan-alasan lain"*¹³ dari cuplikan wawancara bisa diketahui bahwa pengurus perhatian dan selalu memperhatikan kebiasaan santri.
3. Peneliti menemukan temuan dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang menampilkan menggunakan motif teologis dengan pertanyaan pengurus yang berasal dari manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk memperbaiki norma-norma sesuai agamanya. *"Sebagaimana yang telah diketahui bahwa salah satu waktu yang mustajab dalam berdoa adalah waktu yang digunakan*

¹² Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

¹² Inas, wawancara, Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 15.45 WIB.

¹³ Alfin, wawancara, Blokagung Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

untuk melaksanakan shalat tahajud yakni sepertiga malam dimana waktu ini para malaikat turun, dan langit terbuka dan juga banyak riset mengatakan bahwa belajar usai shalat tahajud akan menambahkan kecerdasan dan memudahkan menghafal”¹⁴ dari cuplikan wawancara pengurus memberikan pengajaran yang nantinya akan banyak manfaat untuk kehidupan santri.

4. faktor pendukung dan penghambat untuk menumbuhkan motivasi santri

Adapun yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam membimbing santri untuk menumbuhkan motivasi pada diri santri ini dalam ksharianya adalah sebagai berikut :¹⁵

- a. Kemampuan berpikir para santri yang masih belum stabil dan terkadang masih labil
- b. Kemampuan dan kemauan beribadah para santri yang tidak merata
- c. Kesibukan pondok pesantren karena sedikitnya pengurus yang terlibat
- d. Kesadaran para pengurus mengenai didikan yang diberikan kepada santri
- e. pengurus berperan sebagai partisipasi yang aktif dalam kelompok santri untuk menjaga saling pengertian, tanggap, dan perasaan yang saling menyemangati.

Penjelasan diatas bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan yang dilakukan santri untuk menumbuhkan semangat pada diri santri

¹⁴ Laila, wawancara, Blokagung, tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30

¹⁵ Masbur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970)* (Analisis Filosofis) Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, hal, 42-43.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta:Rosdakarya, 2006), 12.
- Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*, (Yogyakarta : UII Press. 2001), 56-57.
- Ainur rahimfaqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta: PPAI, 2001), HAL 47
- Isbandi Rukminto Adi, *psikologi, pekerjaan social, dan ilmu kesejahteraan social*,(Jakarta,Grafindo Persada, 1994) hal 154.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat.Jakarta* (Gramedia Pustaka Utama 1993) hal 249.
- Masbur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis) Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015*, hal, 42-43.
- W.A. Gerungan *Psikologi social* (Bandung: PT Erisco, 1996), hal 142-144
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), 921
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Dalam Kiyai dan Pesantren*, Cet 1 (Yogyakarta: Elsaq Pres, 2007), hlm. 170.
- Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembuhan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Amzah Amin, 2007), 73.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali,1992